



Jurnal

PERENIAL



**Diterbitkan:
Program Studi:
Studi Agama-Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN & STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN-2016**

Alamat : Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20273

PERENIAL

Jurnal Studi Agama-Agama
Volume IV No.4 Jan-Des 2016

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag

KATA PENGANTAR

Dra. Husna Sari Siregar, M.Si

ANALISIS DESKRIPSI KONFLIK UMAT BERAGAMA DI SUMATERA UTARA
Dr. H. Arifinsyah, M.Ag 1-28

PENDEKATAN FENOMENO SOSIOLOGIS TERHADAP AGAMA
Drs Maraimbang Daulay, MA 29-39

PSIKOPATOLOGI DAN PSIKOTERAPI DALAM PSIKOLOGI ISLAM
Drs. H. Syukri, M.Ag 40-69

UPACARA POTONG GIGI DALAM MASYARAKAT HINDU
Dr. H. Husnel Anwar M.Ag 70-76

TEOLOGI PEMBEBASAN
Ahmad Bulyan Nasution, M.Pem.I 77-88

KONSEP MESSIANISME DALAM BIBEL
Dr. H. Wirman, MA 89-99

KONSEP ESOTERIK DAN EKSOTERIK DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA
Zulkarnaen, M.Ag 100 - 109

KONSEP MESSIANISME DALAM BIBEL

Oleh: Dr. H. Wirman, MA

Abstract:

Messianism is made identical to escatology concept in Christian. it means salvation after the here after. This article purposes to explain the concepts that found in the scripture about the salvation. This Christ (Jesus) is regarded as the savior in scripture as well as in Marcus, Matius, Lucas, and Yohannes and he will revive again to sve the human being.

Kata kunci: Messias, Yesus, Roh kudus, Markus, Matius, Lukas, Yohannes, dosa, taubat.

Nasrani adalah istilah khusus Alquran terhadap Nabi Isa as untuk masyarakat Yahudi. Tetapi karena orang-orang Yahudi tidak mau menerima, maka sepinggalan Isa as. Ajaran tersebut disebarkan ke masyarakat luar Yahudi, khususnya oleh Paulus. Kisah Rasul-Rasul menceritakan:

Wajiblah Firman Allah itu dikatakan terlebih dahulu kepada kamu, tetapi sedang kamu menolakan dia dan mengirakan dirimu sendiri tiada berlayak bagi hidup yang kekal, maka berpalinglah kami kepada orang-orang kafir. (Kisah 13:46).

Nasrani asal mulanya termasuk kelompok agama “wahyu”, yakni kepercayaan serumpun dalam agama samawi. Isa datang sebagai salah seorang utusan Allah yang melanjutkan tugas Nabi-Nabi sebelumnya seperti keterangan Injil Matius 5:7 “janganlah kamu sangkakan aku datang hendak merombak hukum Taurat atau kitab Nabi-Nabi; bukannya Aku datang hendak merombak, melainkan hendak menggenapkan.”¹ Sedangkan istilah Kristen berasal dari kata Christos dalam bahasa Yunani, lalu berubah menjadi Christus dalam bahasa Latin. Christos ini terjemahan dari bahasa Ibrani Mashia, yang kemudian lebih dikenal oleh kalangan Kristen dengan sebutan Mesiah. Sedangkan Alquran menyebutnya al-Masih artinya yang diurapi atau yang diminyaki dengan minyak wangi dalam suatu upacara keagamaan. Alquran menyebutnya agama Kristen dengan Nasrani yang berasal dari kata Nashirah (Nazaret), tempat kelahiran Nabi Isa.

¹ Abdullah Yusuf Ali, h.147.

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa istilah Kriste itu bukan berasal dari bahasa Ibrani atau bahasa Aram yang dipakai sebagai alat komunikasi Nabi Isa (Yesus) sehari-hari, melainkan berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Nama Kristen ini baru timbul beberapa tahun lamanya sepeninggal Isa, yaitu ketika agama ini disiarkan ke luar negeri Yahudi (Israel) dengan mempergunakan bahasa Yunani sebagai bahasa pokok agama. Mula-mula kata-kata Kristen hanya dikenal orang di Antiokia, jauh di sebelah utara Yudea, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kisah Parah Rasul 11:26, sebagai berikut:

Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen.

MENGENAL BIBEL

Kitab suci Agama Kristen disebut Bible. Bible itu sendiri terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama Perjanjian Lama dengan 39 kitab, yang terdiri dari 17 kitab sejarah, 7 syair dan 15 kitab para Nabi. Kelompok kedua Perjanjian Baru yang semuanya terdiri dari 27 buah, yang terbagi dalam 4 buah Injil (Matius, Markus, dan Yohanes).

Orang pertama menyebut keempat Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes) ialah Ireneus pada tahun 209 M. kemudian Clement dari Aleksandria pada 216 M. yang menekankan, bahwa keempat Injil tersebut harus diterima. Gereja tidak cukup hanya memilih keempat Injil itu, tetapi juga menganggapnya benar dan menolak Injil lainnya.²²

Sebenarnya kitab Perjanjian Baru yang sekarang ini, dulu secara resmi tidak termasuk dalam kitab-kitab suci. Namun setelah abad IV dengan keputusan Konsili Nikea 325 M, ia dianggap sebagai kitab suci. Setelah Konsili, jemaat Kristen di berbagai daerah dipilih mana yang sesuai dengan keputusan konsili dan membakar gereja lainnya. Perjanjian Baru kini diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa bahkan ribuan bahasa suku bangsa di dunia.

²² *Ibid.*, h. 52.

MESSIANISME DALAM PERJANJIAN BARU

Sebagai agama yang lahir dari agama dan dalam pikiran Yahudi, agama Kristen banyak mengambil ide-ide dari agama Yahudi, termasuk tentang Mesiah yang diterapkan pada diri Yesus.³³

Messianisme dalam Perjanjian Baru lazim dinisbahkan dengan konsep eskatologi yang menyebutkan bahwa Yesus sang mesiah telah disalib dan mati, dan kelak akan datang lagi (bangkit) untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati (Tim 4:1, Kls. 10:42), untuk menghakimi musuhnya, memisahkan orang yang beriman akan bersama-sama dengan Tuhan untuk selama-lamanya.

Jika dalam Perjanjian Lama, Mesias itu selalu dikaitkan dengan Daud (keturunan Daud), maka Perjanjian Baru mengambil ide tersebut untuk diterapkan pada Yesus. Yesus sendiri merupakan keturunan Daud dari ayahnya Yusuf (Mat. 1:1, Luk. 3:23-28).

Perjanjian Baru menyebutkan bahwa, Yesus adalah Mesias yang sengsara dan menderita. Penderitaan ini mencapai puncaknya ketika Yesus disalib. Penyaliban mengindikasikan Yesus sebagai Juru Selamat yang menyelamatkan ummatnya dari aib dan dosa.

Yesus juga disebutkan sebagai person yang memenuhi perjanjian Daud. Kelanggengan pemerintahan dan kerajaannya (Sam.7:16). Disamping predikat raja juga disandang Yesus. Kewajiban raja yang memerintah, melindungi dan memelihara rakyat yang ternyata lebih dipenuhi oleh Yesus yang telah berperan dengan kerajaan gelap hingga menang. Kerajaan bukan merupakan kerajaan duniawi melainkan kerajaan Allah yang kekal. Orang-orang yang masuk ke dalam kerajaan Allah adalah orang-orang yang dimerdekakan dari dosa dan maut.⁴⁴

Seperti halnya agama Yahudi yang menghadapi problema dalam keotentikan kitab sucinya, maka agama Kristen juga menghadapi hal yang sama.

Al-Kitab (Biblie) yang terdiri dari keempat Injil (Markus, Matius, Lukas dan Yohannes) dan surat-surat Paulus yang memuat berita tentang perbuatan, karya, maksud, dan Kuasa Yesus itu, penulisannya tidak dilakukan

³³ *Ibid.*, h. 305-306

⁴⁴ Naquib Al-Attas, Islam dan Sekularisasi, ter. Pustaka Bandung, h. 1981.

oleh orang-orang yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan untuk lingkungan yang berbeda pula.⁵⁵

Para penulis Injil itu sampai sekarang masih belum jelas identitasnya. Injil Markus misalnya, yang disebut sebagai ditulis oleh Markus, tetapi tidak dijelaskan Markus yang mana. Ada keterangan yang menjelaskan bahwa ia teman Petrus, tetapi hal itu belum cukup untuk menjelaskan bahwa yang menulis Markus tersebut. Begitu pula halnya dengan Matius, Lukas dan Yohannes.

Adapun surat-surat Paulus yang ditulis mulai tahun 50 Masehi oleh Paulus yang berbahasa Greka dan tidak faham Aramiya (bahasa yang digunakan Yesus)—mengakibatkan ia member bentuk baru pada ajaran Yesus dengan menginfiltasikan aneka unsure gnostik, sakramen, serta mistik dari agama dan kebudayaan Yunani.

Terlepas dari semua itu tidaklah berlebihan apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa hamper seluruh pasal dalam Perjanjian Baru memuat ide mesias, baik Injil Synopsi, maupun Injil Tohanes dan Kisah Para Rasul serta Surat-Surat Paulus.

Penemuan terhadap teks-teks yang ada relevansinya dengan harapan (ide) masih ini, tidak akan dipaparkan secara keseluruhannya tetapi hanya beberapa pasal yang dianggap cukup vocal dalam menyuarakan konsep mesias. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya pasal yang mengandung isi yang sama tetapi bervariasi dalam redaksinya.

1. Injil Markus

Injil Markus merupakan Injil yang tertua, yang sering dijadikan pola dasar oleh Injil Matius dan Lukas. Injil ini sering mengorientasikan ceritanya kepada perbuatan dan pekerjaan Tuhan Yesus, Anak ALLAH yang kuat tapi rendah.⁵⁶

Injil ini dibuka dengan suatu statemen bahwa Yesus Kristus itu Anak Allah (Mrk. 1:1) Gelar Anak Allah ini menunjuk empat kemungkinan arti, yaitu:

⁵⁵ Ahmad Mushtafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghy*, terj. Toha Putra, Semarang, 1985, h. 288.

⁵⁶ Abdullah Yusuf Ali, h. 147.

- Gelar Anak Allah dalam arti nativistik (keturunan). Ciptaan Allah dapat disebut Anak Allah, sebab keberadaannya itu sebagai hasil daya cipta Allah.
- gelar Anak Allah dalam arti moral-keagamaan, maksudnya gelar itu dipakai untuk menyatakan hubungan Allah dengan manusia yang menjadi obyek kekasih-Nya.
- Gelar Anak Allah dalam arti messianic. Gelar ini bersifat jabatan, seperti halnya keturunan raja Daud.
- Gelar dalam arti teologis. Dalam Perjanjian Baru gelar Anak Allah bagi Yesus mempunyai arti yang lebih dari pada arti-arti di atas. Ia disebut Anak Allah, sebab ia itu Tuhan dan memiliki sifat-sifat Ilahi.⁷

Selanjutnya Markus mengutip khotbah Yohannes Pembaptis berisi berita pemenuhan nubuatan dalam Perjanjian Lama dan janji akan datangnya seorang yang lebih berkuasa yang akan membaptis dengan Roh Kudus (Mrk. 1:7-8). Dan tentu saja yang memenuhi (menggenapi) nubuatan Perjanjian Lama itu adalah Yesus Kristus.

Yesus adalah keturunan Daud (Mrk. 12: 35-37) tetapi profil kemesiasannya tidak seperti Daud yang gagah perkasa, ia juga dihukum mati oleh iman-iman kepada dan ahli Taurat (Mrk. 10:33), diludahi, diolok-olok, dan dibunuh, dan kemudian dibangkitkan (Mrk. 10:34). Dalam hal memberitakan kematiannya Yesus selalu mengatakan bahwa ia akan bangkit kembali. Tanpa kebangkitannya kematian Tuhan Yesus selalu mengatakan bahwa ia akan bangkit kembali. Tuhan Yesus tidak mempunyai arti apa-apa. Di samping itu kebangkitannya juga merupakan bukti bahwa ia adalah Allah (Anak Allah).

Selain gelar Anak Allah, dalam Injil Markus juga diberi gelar Anak Manusia. Markus 10:45 menyatakan bahwa dalam tugasnya messianisnya sebagai Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberi nyawanya menjadi tebusan bagi orang banyak.

Pernyataan "Yesus sebagai Hamba" menggambarkan maksud kehidupannya sekaligus merupakan kunci dari Injil Markus, Yesus bagaikan seekor lembu; mula-mula dipakai untuk melayani, kemudian Yesus menjadi korban (Disembelih) karena manusia.⁷ atau dengan kata lain Yesus telah tampil dalam

⁷ Mustafa Al-Maraghi., *Op. cit.*, h. 346. Naquib Al-Attas, *Op. cit.*, h. 25-26.

kelemahan dan kerendahan sebagai manusia di antara manusia untuk tugas, untuk menderita, dan mati. Jelasnya Yesus menuangkan isi hamba yang menderita ke dalam konsep Anak Manusia.⁸

2. Injil Matius

Injil Matius adalah Injil yang sering mengutip atau menyinggung Perjanjian Lama tanpa penjelasan apapun, seperti menjelaskan arti "adat istiadat Yahudi", bahkan Injil ini ditulis dalam bahasa Ibrani. Jadi jelas bahwa Injil Matius ditujukan untuk orang Yahudi.

Matius menekankan bahwa Yesus Kristus adalah raja orang Yahudi. Matius menitikberatkan bahwa hidup Yesus adalah untuk menggenapi firman Tuhan dalam Perjanjian Lama (Mat. 2: 17: 18).

Injil Matius diawali dengan silsilah Yesus Kristus anak Daud, anak Abraham (Mat. 1:1). Dalam awal pemberitaannya Matius ingin memperlihatkan bahwa Yesus memenuhi syarat untuk menjadi Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama sendiri dibuatkan bahwa seorang keturunan dari keturunan Daud akan menjadi Mesias.

Dalam silsilah yang diberikan Matius, ia tidak mengambil silsilah Maria Ibu Yesus, melainkan Yusuf suami Maria. Matius tahu bahwa Yesus dilahirkan secara ajaib anak dara Maria (Mat. 1:18). Namun demikian ada hubungan Yuridis antara Yusuf dan Yesus. Di kalangan Yahudi, seorang anak memperoleh hak penuh sebagai anak dan mau member satu nama kepadanya, dan dengan pemberian nama Yesus oleh Yusuf (Mat. 1:25) maka Yesus menjadi "anak Daud" sebab sudah menjadi anak penuh Yusuf.

Di samping itu, alasan lain yang dikemukakan para penafsir yaitu bahwa Matius mempunyai maksud untuk member "silsilah kerajaan" didukung oleh Matius 1:16 sebab disitu silsilah berakhir dengan Yesus yang disebut Kristus.⁹

Raja yang dijadikan dalam Perjanjian Lama itu kembali disuarakan Yohanes pembaptis yang menyatakan bahwa "Kerajaan Sorga" sudah dekat (Mat. 3:2, 4:17). Sorga adalah pengganti kata untuk Tuhan. Perasaan hormat terhadap

nama Tuhan sampai mereka memakai sebutan sorga untuk Tuhan. Maka Kerajaan sorga sama dengan Kerajaan Tuhan.¹⁰

Kerajaan Tuhan sudah dekat berarti sudah dekat waktunya Tuhan akan mendirikan KerajaanNya secara penuh. Apabila KerajaanNya datang dengan penuh maka semua pemberontakan akan diakhiri dan yang tinggal hanya orang-orang yang taat KepadaNya. Dalam hal ini Mesias akan mendirikan kerajaan Sorga melalui dua fase; pertama melalui kedatangan kembali Yesus dalam kerendahan, kedua melalui kedatangan Tuhan Yesus dalam Kemuliaan.

Konsekwensi dari ayat di atas, maka dalam ayat 11 dan 1 pasal 3 Matias menambahkan beberapa ucapan Yohanes tentang Mesias, yaitu bahwa nanti akan datang Mesias yang jauh lebih berkuasa dari Yohanes (pembaptis). Ia akan membaptis dengan roh kudus dan api (tapi disini ditafsirkan sebagai hukuman Tuhan). Disini kelihatannya Yohanes mempertentangkan dua hal; orang yang bertaubat dan percaya adalah orang yang tidak bertaubat akan dihukum oleh Mesias.^{11,12}

Selanjutnya, Matius menyuarakan firman Perjanjian Lama seperti yang disampaikan nabi Yesaya (Yes. 42: 1-4) yang menyebutkan bahwa hamba tuhan itu adalah oknum yang dipilih dan dikasihi Tuhan serta dipenuhi dengan roh kudus. Orakel ini jelas sudah digenapi oleh Yesus pada pembaptisan di sungai Yordan saat Yesus menerima roh kudus dan suara dari sorga yang menyebutnya orang yang dikasihi Tuhan.

Dalam Yesaya 42:2 disebutkan bahwa hamba Tuhan tidak akan berteriak dan mendengarkan suaranya di jalan, yang berarti bahwa hamba Tuhan tidak akan tampil ke muka dengan kekerasan, dan nubuat itulah yang dipenuhi oleh Yesus. Yesus bekerja dengan tenang, tidak menggunakan kekerasan bahwa kadang-kadang menyingkir karena musuh-musuhnya (Mat. 12:25).

3. Injil Lukas

Injil Lukas identik dengan Injil Matius, sebab dalam penulisannya kedua kitab ini sering mengutip Injil Markus. Keidentikan itu tidak berarti sama secara keseluruhan, sebab Injil Lukas juga mempunyai karakter tersendiri yakni sering menceritakan peranan roh kudus. Yesus yang dikandung roh kudus ataupun yang

⁸ *Ibid.*, h. 330-332.

⁹ Naquib Al-Attas, *Op. cit.*, h. 25-26.

¹⁰ Yusuf Ali, *Op. cit.*, h. 46.

¹¹ Ahmad Deedat, *Is The Bible Gods Word*, terj. Muhammad Ayub, *Mengungkap Tentang Bibel*, Pustaka Da'I, Surabaya, 1991, h. 21.

didiami roh kudus (Lukas. 4:1) senantiasa akan memperoleh kemenangan rohani dan akan senantiasa dapat melakukan pelayanan rohani.¹³ Dengan kuasa roh kudus Yesus menyembuhkan dan mengajar (Luk. 4:16).

Disamping itu cirri khas lain yang dikandung Injil Lukas adalah penekanan kemanusiaan Tuhan Yesus. Hal ini terlihat dari begitu panjangnya uraian historis tentang Yesus Kristus.

Penonjolan kemanusiaan Tuhan Yesus nampak sekali dalam silsilah yang diungkapkan Lukas dalam Pasal 3 ayat 23 dan 28. Di sini Lukas mengambil garis silsilah Yesus melalui Maria, bukan melalui Yusuf. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa Maria itu benar-benar menjadi ibu kemanusiaan Tuhan Yesus. Luka memaparkan garis silsilah Yesus sampai ke Adam untuk menyiarkan bahwa Tuhan Yesus adalah juru selamat segenap umat manusia, bukan hanya juru selamat orang Yahudi.¹²

Indikasi kemanusiaan Yesus juga ditunjukkan dalam pasal-pasal lainnya misalnya, diberkatilah buah rahimmu (Luk. 1:42). Seorang bayi (Luk. 2:12, 6). Ia harus disunatkan (Luk. 2:21). Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat (Luk. 2:40). Dan sebagainya.

Di samping itu, kemiskinan dan penderitaan Yesus Kristus turut memberi warna pada ke menonjolannya sebagai manusia. Kemiskinan jelas sekali tergambar dalam cerita kelahiran Yesus. Ia dibaringkannya dalam palungan karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan (Luk. 2:7). kemesiasan Yesus ditunjukkan dengan penderitaan anak manusia yang harus menanggung banyak penderitaan (Luk. 9:12). Penderitaan, kerendahan hati dan kematian bagi Yesus merupakan ciri pelayannya sebagai anak manusia yang hidup diantara manusia. Yesus menyatakan dirinya sebagai anak manusia adalah untuk menyatakan tugas yang sebenarnya dari kehadirannya.

4. Injil Yohanes

Injil Yohanes agak berbeda dari ketiga injil sebelumnya yang lazim disebut Injil synopsis. Jika injil synopsis menulis biografi Yesus terutama tentang kemanusiaannya, maka Injil Yohanes menulis atau menyingkap ke Allahan Tuhan Yesus.

Hal ini bisa ditunjukkan dengan ayat-ayat pendahuluan Injil keempat yang menampilkan Tuhan Yesus Kristus dalam relasi ke Allahan nya. Dalam psal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "pada mulanya adalah firman, firman itu brsama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah". Firman di sini adalah suatu ungkapan. Firman Allah berarti Tuhan mengungkapkan diriNya sendiri dengan cara yang dapat didengar dan dimengerti oleh manusia. Kristus bukan hanya pernyataan Allah, tetapi ia selalu ada dan selalu tetap. Ia tidak lain dari Allah sendiri. Ia bukan hanya juru selamat yang melalui dan olehNya Allah menyingkapkan diriNya sendiri, tetapi ia sendiri adalah setara dengan Bapa dan Roh.¹³

Dalam relevansinya dengan Mesias yang dinantikan, pasal 1:29 menyebutkan bahwa Yohanes Pembaptis melihat Yesus datang kepadanya dan berseru". Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dunia" Anak Domba Allah". merupakan gelar bagi Yesus ketika ia menghapus dosa ini merupakan pengorbanan Yesus yang hanya dapat terjadi melalui kematian, karena tanah cucurah darah tidak ada kemampuan dosa.

Term Anak Allah bagi Yesus ditegaskan lagi dalam Yohanes pasal 20 ayat 3. Di situ dikatakan; "Tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat supaya kamu oleh iman-imamu memperoleh hidup dalam namaNya". Penekanan dari orakel ini adalah percaya akan Dia sebagai Kristus, Mesia yang diurapi dan ditunjuk oleh nabi-nabi Perjanjian Lama. Kata "percaya" terdapat 98 kali dalam beberapa bentuk. Iman (penguatan iman) yang ingin ditekankan Yohanes adalah untuk memberi kabar gembira pada orang-orang yang beriman.

Dalam menanggapi aspirasi dari teks Perjanjian Lama yang menyebutkan bahwa Mesias harus berasal dari keturunan Daud, Yohanes menceca orang-orang Yahudi sebagai orang yang mengenal firman tetapi tidak mengerti isinya. Mereka dapat mengutip nubuat nabi namun mereka menolak Kristus. Adalah suatu kesia-siaan jika pengetahuan akal tentang rohani tidak disertai dengan iman dan anugerah didalam hati. Mereka menunjukkan kepada kitab suci seolah-olah mereka mengetahui isinya, tetapi Mesias yang ada di hadapan mereka tidak kenal.

Pada sisi lain ambisi orang-orang Yahudi untuk menantikan datangnya Mesias keturunan Daud, oleh Yohanes diuraikan melalui perdebatan antara Yesus dan Pontius Pilatus penguasa Roma. Pilatus menanyakan apakah Yesus itu raja orang Yahudi (Yoh. 18:33). Yesus menjawab bahwa ia memang raja, tapi raja secara rohani memerintah di dalam hati orang-orang yang percaya dan ia

¹² Mustafa Al-Maraghi, *Op. cit.*, h. 22.

¹³ Jalaluddin As Suyuthi, "Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul", terj. 1986, h.

mempunyai kerajaan tetapi kerajaan bukan dari dunia lain yang lezimnya. Kerajaannya tidak akan berasal dari manusia tetapi akan diterima oleh dari Allah. Kerajaannya tidak akan ditegakkan dengan peperangan. Hal ini dimaksudkan untuk menyaksikan Pilatus akananya suatu kuasa yang lebih unggul dari pada kekuasaan Roma yang kala itu menguasai dunia.

Raja itu tidak akan mengendarai sebuah kereta emas yang ditarik kuda-kuda jantan perkasa, melainkan hanya akan menunggang seekor keledai muda (Yoh. 12:15). Dalam Injil Lukas dikatakan bahwa "keledai" ini menunjukkan kelebutan, kesederhanaan, dan penderitaan dari sang raja. Pelana keledai itu bahkan merupakan hamparan jubah murid-muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Dccdat, The Coicc, *Islam and Christianity*, Abdul Qasim Publication. South Africa, XXII Thun 1995.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Gema Risalah. Jakarta. 1989.

Fazlur Rahman, "*Major Themes of the Quran*", terj. Anas Mahyuddin, Tema Pokok Quran, Pustaka, bandung, 1983.

Karen Amstrong, *A History og God: The 4.000 Year Quest of Judaisme Christianity and Islam*, Ballatine Books, New York, 1993.

Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990.

M.Abdullah Syarqaw, "Ar-Roddu Jamil, Li Illahiyat Isa bi Shorihil Injil," terj. Hasan Abrori, *Yesus Dalam Pandangan Al-Ghazali*, Pustaka Da'I, Surabaya, 1994.

Maurice Bucaille, "*La Bible, Le Coran La Science*," terj.H.M. Rasidi Bible, Quran dan Sains Modern, Bulan Bintang, Jakarta 1978.

Muhammad Amin Suman, *Pluralisme Agama Menurut Al-Quran*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2001.

Wildfried Cantwell Smith, *What is Scripture? A Comparative Approach*. Terj. Mizan Publika, Jakarta, 2005.